

**PENGEMBANGAN PUSAT SUMBER BELAJAR (PSB)
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) INAYAH UJUNGBATU**

TESIS



JULIARDI
NIM 1109853

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

ABSTRACT

JULIARDI. 2013. Learning Resource Center Development at SDIT Inayah Ujungbatu. Thesis, Pastgraduate Program of Padang State University.

Learning Resources in order to function optimally in the learning activities need to be managed as well as possible with a variety of activities. Activities such as procurement , production , storage , distribution and utilization . The institution has a duty to manage the various sources of learning is Learning Resource Center (LRC) . Based on the results of observations made in SDIT Inayah researchers found that learning resources not managed by a unit called the LRC . This leads to less effective learning process . Therefore, it is necessary to develop a model of PSB .

This development aims to produce a valid LRC management system for efficient and effective lessons . This type of research is the development of research by using a four - D models . Phase disseminate not done because it takes too long . To determine the validity of LRC conducted validation and focus group discussion (FGD) on LRC developed . Having held fixes based on suggestions from the validator then conducted FGDs with teachers and employees SDIT Inayah to produce a valid LRC.

The results of this study are SDIT Inayah LRC models consisting of a learning system, field activities, organizational structure, number and qualification of personnel, facilities and infrastructure, Standard Operating Procedures (SOP), financing, and building design. LRC makes learning system as a place of learning and resources. In the field events, SOPs, organizational structure, number and qualification of personnel, and the design of the building as LRC management model that makes effective and efficient learning process. On the unit cost of financing used models .

It was concluded that the model of LRC SDIT Inayah developed in this study is valid. Finally, the researchers suggest that the SDIT Inayah LRC models developed using this in the learning process so that the learning process more effective.

ABSTRAK

Juliardi. 2013. Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Inayah Ujungbatu. Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang.

Sumber Belajar agar dapat berfungsi secara optimal dalam pembelajaran perlu dikelola dengan sebaik-baiknya dengan berbagai kegiatan. Pengadaan ini seperti pengadaan, produksi, penyimpanan, distribusi dan pemanfaatan. Lembaga yang mempunyai tugas untuk mengelola berbagai sumber belajar tersebut adalah Pusat Sumber Belajar (PSB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDIT Inayah, ditemukan bahwa sumber belajar belum dikelola oleh satu unit yang disebut dengan PSB. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu model PSB.

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan PSB yang valid untuk pengelolaan sistem pelajaran yang efisien dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangandengan menggunakan *four-D models*. Tahap *disseminate* tidak dilakukan karena memerlukan waktu yang terlalu lama. Untuk menentukan validitas PSB dilakukan validasi dan *focus group discussion (FGD)* terhadap PSB yang dikembangkan. Setelah diadakan perbaikan berdasarkan saran dari validator kemudian dilakukan *FGD* bersama guru dan karyawan SDIT Inayah untuk menghasilkan PSB yang valid.

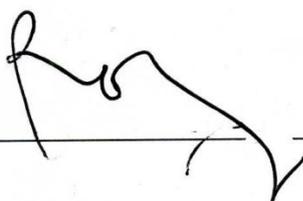
Hasil penelitian ini berupa model PSB SDIT Inayah yang terdiri dari sistem pembelajaran, bidang kegiatan, struktur organisasi, jumlah dan kualifikasi tenaga, sarana dan prasarana, *Standard Operating Procedures (SOP)*, pembiayaan, dan desain gedung. Sistem pembelajaran menjadikan PSB sebagai tempat belajar dan sumber informasi. Pada bidang kegiatan, *SOP*, struktur organisasi, jumlah dan kualifikasi tenaga, dan desain gedung sebagai model pengelolaan PSB yang menjadikan efektif dan efisiennya proses pembelajaran. Pada pembiayaan digunakan model *unit cost*.

Disimpulkan bahwa model PSB SDIT Inayah yang dikembangkan pada penelitian ini adalah valid. Akhirnya peneliti menyarankan kepada pihak SDIT Inayah supaya menggunakan model PSB yang dikembangkan ini dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif.

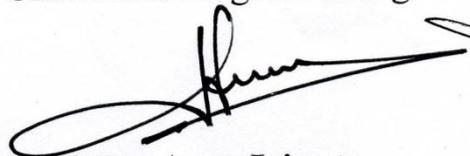
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Juliardi*

NIM. : 1109853

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Ungsi A. O. Marmai, M.Ed.</u> Pembimbing I	 _____	<u>28-1-2014</u>
<u>Yennita Roza, Ph.D.</u> Pembimbing II	 _____	<u>28-1-2014</u>

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Agus Irianto

NIP. 19540830 198003 1 001

PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013

Tanggal 23 Juli 2013

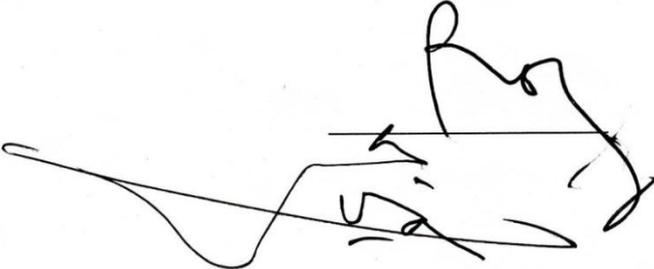
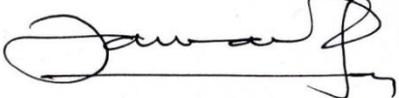
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Jasrial, M.Pd.

NIP. 19610603 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Ungsi A. O. Marmai, M.Ed.</u> (Ketua)	 _____
2	<u>Yennita Roza, Ph.D.</u> (Sekretaris)	 _____
3	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	_____ _____
4	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : **Juliardi**
NIM. : 1109853
Tanggal Ujian : 23 - 1 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, “ **PENGEMBANGAN PUSAT SUMBER BELAJAR (PSB) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INAYAH UJUNGBATU**”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing (Bapak Prof. Dr. Ungsi A.O. Marmai, M.Ed dan Ibu . Yenita Roza, Ph.D. Kontributor Bapak Dr.Jasrial, M.Pd, Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd, dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini,saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014

Saya yang Menyatakan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Magister Pendidikan (S2) di program studi Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak. Prof. Dr. H. Agus Irianto selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ungsi A.O. Marmai, M.Ed selaku pembimbing I dan Ibu Yenita Roza, Ph.D selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran, dan motivasi yang berharga kepada peneliti selama penyusunan tesis ini.
3. Dr. Jasrial, M.Pd, Dr. Darmansyah, M.Pd, dan Dr. Ramalis Hakim, M.Pd sebagai kontributor yang telah memberikan sumbang saran, pengetahuan dan pemikiran agar tesis ini menjadi baik.
4. Istri tercinta Azrimelda, S.TP, M.Pd beserta anak-anak tersayang yang telah memberi dukungan dan do'a serta mendampingi penulis dengan penuh pengertian dan kesabaran.
5. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan, bantuan dan masukan serta dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, yang dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal sholeh disisi Allah SWT.

Padang, Januari 2014

Juliardi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Pengembangan	15
F. Spesifikasi Produk yang diharapkan	15
G. Manfaat Pengembangan	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	17
1. Pusat Sumber Belajar	17
2. SDIT Inayah	39
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	44
D. Pentingnya Pengembangan	46
E. Asumsi Keterbatasan	48
BAB III. METODE PENGEMBANGAN	
A. Model Pengembangan	49
B. Prosedur Pengembangan	49

C. Instrumen Pengumpulan Data	52
D. Teknik Analisis Data	52
BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN	
A. Analisis Data dan Hasil Pengembangan	54
B. Pembahasan	87
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	101
C. Saran	103
DAFTAR RUJUKAN	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Menurut Permen Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007	56
2. Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Menurut Permen Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007.....	58
3. Rencana Desain Denah Gedung SDIT Inayah	82
4. Hasil Validasi Bidang Kegiatan PSB SDIT Inayah	84
5. Hasil Validasi Struktur Organisasi PSB SDIT Inayah.....	84
6. Hasil Validasi Jumlah dan Kualifikasi Tenaga PSB SDIT Inayah	85
7. Hasil Validasi sarana dan Prasarana PSB SDIT Inayah	85
8. Hasil Validasi SOP PSB SDIT Inayah	85
9. Hasil Validasi Pembiayaan PSB SDIT Inayah	86
10. Hasil Validasi Desain Denah Gedung SDIT Inayah	86
11. Hasil Validasi Poses Pembelajaran dengan PSB SDIT Inayah	87
12. Validitas PSB SDIT InayahUjungbatu	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerucut pengalaman Edgar Dale	17
2. Bagan perkembangan PSB	22
3. Struktur Pusat Sumber Belajar	26
4. Struktur Organisasi PSB Versi Tucker (1979).....	28
5. Struktur PSB tipe A.....	28
6. Struktur PSB tipe B	32
7. Struktur PSB tipe C	33
8. Struktur PSB tipe D	36
9. Bagan kerangka konseptual penelitian pengembangan PSB SDIT Inayah	46
10. Skema prosedur pengembangan PSB SDIT Inayah	50
11. Struktur Organisasi PSB SDIT Inayah Ujungbatu	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Validasi PSB SDIT Inayah Ujungbatu	110
2. Lembar Obsevasi.....	120
3. Pedoman Wawancara	126
4. Data Hasil Validasi PSB SDIT Inayah.....	132
5. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian	138
6. RKAS SDIT Inayah Tahun 2003	140
7. Model PSB SDIT Inayah Ujungbatu	143

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia zaman sekarang. Pendidikan juga merupakan pilar utama dalam menggapai masa depan seseorang maupun bangsa, apabila suatu bangsa ingin maju maka harus lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dengan sumber daya manusia yang tinggi bangsa tersebut akan terus melangkah ke depan untuk menggerakkan segala aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya maupun politik.

Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan kesempatan pendidikan formal. Pendidikan ini dimulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi.. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pernyataan ini berarti menjelaskan bahwa setiap anak harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang status sosial, tingkat ekonomi dan sebagainya. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak tersebut pendidikan di sekolah perlu ditata dan dikembangkan serta dimantapkan secara terus menerus. Pemantapan pendidikan di sekolah diupayakan dengan melengkapi

atau menyempurnakan berbagai perangkat-perangkat pendidikan baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Upaya ini untuk mengembangkan kemampuan dan watak bangsa tersebut dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam Pasal 35 ayat (1) UU RI No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, penanggungjawaban, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Kemudian dalam Pasal 45 ayat (1) UU RI No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Dari kedua pasal tersebut, terkait standar sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam aspek penyelenggaraan pendidikan dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam lampiran penjelasan Pasal 35, disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Hal ini menjelaskan bahwa sumber belajar mutlak diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran hanya akan berlangsung apabila terdapat interaksi antara peserta didik, sumber belajar dan pendidik.

Sumber belajar berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan pada mata pelajaran. Sumber belajar diantaranya berupa bahan (media) pembelajaran memberikan sumbangan yang positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Sumber belajar terdapat enam macam yaitu *pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar / lingkungan*. Keenam sumber belajar tersebut juga merupakan komponen sistem pembelajaran, artinya dalam setiap kegiatan pembelajaran, selalu terdapat keenam komponen tersebut.

Pesan adalah kurikulum atau mata pelajaran yang terdapat pada masing-masing sekolah atau jenjang pendidikan dan yang perlu dipelajari oleh murid. *Orang*, antara lain guru, tutor, pembimbing dan sebagainya adalah yang menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. *Bahan* adalah program yang memuat atau berisi pesan pembelajaran seperti buku, program video atau audio, VCD dan lain-lain. *Alat* adalah sarana untuk menayangkan bahan atau program seperti proyektor film, video recorder, OHP, dan sebagainya. *Teknik* adalah prosedur yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Teknik ini seperti diskusi, karyawisata, demonstrasi, ceramah, dan sebagainya. *Latar (settings)* yaitu lingkungan di mana belajar dan pembelajaran berlangsung

misalnya di kelas, di taman, dan dan lain-lain. Latar juga berupa penerangan dan ventilasi ruangan, dan sebagainya.

Agar dapat berfungsi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, sumber belajar tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan yang meliputi berbagai kegiatan seperti pengadaan, produksi, penyimpanan, distribusi dan pemanfaatan, agar sumber belajar tersebut benar-benar dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Lembaga yang mempunyai tugas untuk mengembangkan dan mengelola berbagai sumber belajar tersebut adalah Pusat Sumber Belajar (PSB).

PSB merupakan suatu kegiatan terorganisasi yang terdiri dari seorang direktur, staf, dan peralatan yang ditempatkan dalam sebuah atau beberapa fasilitas khusus untuk produksi, pengadaan dan penyajian bahan pembelajaran. Selanjutnya juga berperandalam pemberian pelayanan pengembangan dan pelayanan perencanaan yang berhubungan dengan kurikulum dan pengajaran untuk kampus (universitas) atau sekolah. PSB memang sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam praktiknya bentuk dan model PSB bermacam-macam dengan tanpa harus menyebutkan lembaga tersebut sebagai PSB, misalnya Sanggar Kegiatan Belajar.

Masyarakat yang dibina oleh Direktorat Pendidikan Luar Sekolah atau misalnya Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Depdiknas. Bahkan, Pustekkom menaungi sekolah baik pendidikan dasar, menengah maupun tinggi di seluruh Indonesia. Di Amerika PSB ada disebut dengan *Learning Resource Center* atau *Learning Center*.

Keberadaan PSB di sekolah sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Pentingnya PSB di setiap jenjang pendidikan atau sekolah karena lembaga ini merupakan tempat bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan bahan-bahan pembelajaran dengan bantuan multimedia yang terpadu. Seperti laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, dan sebagainya. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan mengamanatkan adanya 8 standar nasional pendidikan yang wajib dipenuhi oleh praktisi pendidikan. Salah satu standar sarana prasarana yang perlu mendapat perhatian adalah keberadaan PSB.

Keberadaan PSB dengan semua personel dan sarana serta peralatannya adalah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan berupa pemanfaatan berbagai jenis bahan dan media belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi pelayanan ini berhubungan dengan pembuatan rencana program media dan pelayanan pendukung yang dibutuhkan oleh staf pengajar dan pelajar. Dengan PSB yang dikelola dengan profesional anak akan terhindar dari suasana yang monoton dan menjenuhkan karena anak akan bisa belajar dengan memanfaatkan PSB dengan segala perangkat teknologi yang dimilikinya.

Dalam pandangan psikologi pendidikan gaya belajar manusia terdiri dari tiga macam yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Dengan ketiga gaya belajar tersebut cara belajar anak berbeda-beda. Ada anak yang lebih nyaman belajar sambil mendengarkan musik, belajar sambil bermain, belajar dalam suasana tenang, belajar dalam suasana gembira, belajar sendiri, belajar bersama dan

sebagainya. Hal ini akan teratasi bila anak belajar melalui PSB dengan segala fasilitas yang mendukungnya.

Menurut konsep pembelajaran individual, proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa secara individu. Pembelajaran juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan siswa bebas dalam menggunakan waktu untuk belajar. Kebutuhan untuk pembelajaran individual ini akan terpenuhi dengan adanya PSB yang memiliki sarana buku yang lengkap dan memiliki perpustakaan online/non cetak.

Di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Ada 6 (enam) potensi peserta didik yang termaktub yang perlu dikembangkan yaitu (1) kecerdasan spritual keagamaan, (2) pengendalian diri, (3) kepribadian (4) kecerdasan (5) akhlak mulia (6) keterampilan. Dengan PSB setidaknya potensi pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan akan bisa dikembangkan. PSB sering disebut juga sebagai media center, yang diartikan sebagai lembaga yang memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan berbagai media pembelajaran.

PSB dirancang untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok atau guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, kebutuhan akan sumber belajar dalam proses pembelajaran bisa terpenuhi dengan adanya PSB. Pembentukan PSB juga didasari oleh pentingnya sebuah lingkungan dalam mendukung proses belajar siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor pendukung siswa dalam belajar adalah kondisi lingkungan yang nyaman. Dengan adanya PSB, siswa bisa diorientasikan untuk melakukan proses belajar di tempat tersebut. Dengan demikian, PSB yang sudah dikelola sedemikian rupa agar memberikan kenyamanan pada penggunaannya, dapat membantu siswa dalam proses belajar. Pengembangan sistem pembelajaran menuntut peningkatan efektifitas kegiatan belajar mengajar dengan memberikan penekanan pada aktivitas siswa. Dimana kegiatan belajar di kelas dan PSB merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terpadu.

Berdasarkan kompleksitas dan keluasan fungsi, struktur, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta bahan ajar yang ada pada PSB, Aristo (2005) mengkategori tipe PSB sekolah menjadi 4 tipe, yaitu tipe A, B, C, dan D. PSB Tipe A memiliki kualifikasi ketenagaan paling tinggi dengan sarana/prasarana dan koleksi bahan ajar yang paling lengkap serta memiliki 5 fungsi yaitu fungsi administrasi, fungsi pengembangan sistem pembelajaran, fungsi pelayanan dan pemeliharaan, fungsi pengembangan, dan fungsi Pelatihan.

PSB Tipe B memiliki 4 fungsi yaitu fungsi administrasi, fungsi pengembangan sistem pembelajaran, fungsi pelayanan dan pemeliharaan, dan fungsi pengembangan media. PSB Tipe C memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi pelayanan dan pemeliharaan, fungsi pengembangan media, dan fungsi pengembangan sistem pembelajaran. pemeliharaan/perawatan perangkat lunak dan keras.

PSB Tipe D merupakan PSB yang memiliki fungsi yang paling sedikit sehingga PSB ini memiliki struktur organisasi yang paling kecil, kualifikasi ketenagaan yang tidak terlalu tinggi, serta sarana/prasarana, dan koleksi bahan ajar yang paling sedikit. PSB Tipe D hanya memiliki dua fungsi, yaitu pelayanan dan pemeliharaan, serta fungsi pengembangan media. PSB dengan segala fasilitasnya sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran, maka penelitian dan pengembangan perlu diadakan dalam rangka pengembangan sistem dan tata penanggung jawaban PSB di lingkup sekolah.

Pengembangan sekolah masa depan harus secara aktif merespon perubahan arus teknologi, terutama teknologi informasi. Pengembangan sekolah tersebut juga harus mampu memberikan bekal kepada anak didik berupa kemampuan dalam bertindak, belajar, dan mengatur masa depannya sendiri secara kreatif dan mandiri. Untuk tercapainya pengembangan sekolah tersebut maka pihak sekolah harus dapat mengembangkan sistem pembelajaran yang berkualitas, kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pengadaan sumber belajar yang terpadu.

Menurut Sitepu (2008:91) mengenai pelaksanaan PSB di lapangan mengatakan:

Sungguhpun kesadaran akan pentingnya sumber belajar telah tumbuh, keadaan dan perkembangan lembaga PSB dalam arti yang sesungguhnya kurang berkembang di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pada umumnya sekolah belum memiliki lembaga atau unit kerja yang disebut PSB, sungguhpun di sekolah itu memiliki perpustakaan, laboratorium, dan media audiovisual. Perpustakaan di sekolah, laboratorium, dan media audiovisual masih dikelola secara tersendiri. Dibeberapa perguruan tinggi terdapat unit pelaksana teknis yang disebut PSB, namun belum berkembang dan berfungsi sebagaimana seharusnya.

Berdasarkan pengalaman lapangan penulis yang pernah menjadi kepala SDIT Inayah, SDIT Inayah belum mengelola sumber belajar secara kelembangaan. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar dikelola oleh seorang petugas. Perpustakaan ini secara struktur organisasi sekolah berada di bawah kepala sekolah. Selamaini perpustakaan belum memiliki buku yang memadai sebagai sumber belajar siswa dan belum memiliki perpustakaan non cetak.

Laboratorium komputer juga merupakan bagian dari PSB dikelola oleh guru komputer dan berada langsung di bawah kepala sekolah. Guru komputer tersebut tidak mempunyai latar belakang ilmu komputer sehingga apabila terjadi kerusakan pada komputer guru tersebut tidak bisa memperbaikinya dan disekolah juga tidak mempunyai teknisi komputer. Hal ini menyebabkan komputer yang rusak tidak bisa segera diperbaiki karena belum ada penanggung jawab khusus untuk itu.

Dalam hal pengadaan sumber belajar atau alat peraga SDIT Inayah masih mengalami kendala, hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga. Seperti untuk mengatasi kebutuhan slide presentasi, masih banyak guru yang mengalami kendala dalam pembuatan slide tersebut. Hal ini akan bisa teratasi apabila di SDIT Inayah memiliki tenaga khusus untuk membantu guru dalam hal membimbing dan membuat slide presentasi berupa power point.

Di SDIT Inayah memiliki kamera foto yang cukup memadai untuk kegiatan fotografi. Kegiatan pembelajaran selama ini selalu difoto namun jarang sekali foto tersebut dicetak dan dijadikan dokumentasi berupa album kegiatan.

Hal ini karena belum adanya petugas khusus untuk menangani kegiatan fotografi tersebut.

Sebagian guru ada yang membuat media pembelajaran slide presentasi berupa power point dengan membuat animasi dan memasukkan video atau rekaman suara yang relevan dengan tema pembelajaran. Namun guru tersebut mengalami kendala dalam hal pembuatan animasi, memotong video atau suara yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan guru tersebut harus memasukkan video dan suara dengan durasi waktu yang panjang sehingga slide presentasinya tidak efisien.

Sumber belajar di SDIT Inayah berupa peralatan olahraga, seni, multimedia, beberapa kali mengalami kehilangan. Hal ini disebabkan karena tidak jelasnya siapa penanggung jawab peralatan tersebut, tempat penyimpanan yang tidak ditentukan, dan tidak adanya prosedur peminjaman. Dalam hal proses pembelajaran tidak semua guru yang menguasai tentang strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang harus diterapkan dalam suatu topik pembelajaran. Kegiatan KKG juga jarang diadakan hal ini karena tidak adanya kesesuaian waktu guru yang berkaitan. Hal ini bisa diatasi apabila PSB menyediakan tenaga khusus dalam hal konsultasi mengenai pemilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang harus diterapkan dalam pelajaran tertentu.

Untuk menjamin kualitas pendidikan sekolah perlu mengadakan pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan. Namun selama ini SDIT Inayah sangat jarang mengadakan pelatihan. Hal ini dikarenakan belum adanya tenaga khusus yang memikirkan dan mengelola pelatihan ini.

Seharusnya sekolah memiliki tenaga khusus yang bertugas untuk mengidentifikasi jenis pelatihan dan membuat program pelatihan yang dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Inayah adalah sekolah dasar swasta. Sekolah dasar yang telah berdiri semenjak tahun 2008 ini memiliki beberapa fasilitas penunjang pembelajaran yang diadakan berdasarkan kebutuhan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersangkutan, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, masjid, dan laboratorium komputer yang sebagiannya dilengkapi dengan jaringan internet.

SDIT Inayah menempati area gedung milik sendiri, dengan ketersediaan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 33 orang, dan menerima sekitar 90 peserta didik setiap tahunnya. Secara finansial sekolah ini sangat mampu untuk mengembangkan PSB ketahap yang lebih baik, hal ini karena SDIT Inayah mempunyai anggaran berupa uang sekolah yang sangat memadai. Orang tua murid juga sangat peduli terhadap pembangunan sekolah hal ini terlihat dari bantuan-bantuan yang diberikan orang tua murid berupa bahan bangunan dan keuangan. Pada 2009 SDIT Inayah mendapat kepercayaan dari BANK Syariah Mandiri untuk dana pembangunan sebesar dua ratus juta rupiah dan pada tahun 2012 mendapat kepercayaan sebesar satu milyar rupiah.

Sekolah ini membutuhkan adanya tata penanggung jawaban sistem pembelajaran yang efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan, visi dan misi penyelenggaraan pendidikan yang ditetapkan. Penulis tertarik untuk melakukan studi pengembangan PSB di SDIT Inayah yaitu pengembangan

fungsi-fungsi penyelenggaraan PSB, struktur organisasi PSB, bidang kegiatan yang meliputi penanggung jawab kegiatan perpustakaan, laboratorium, dan pengembangan media. Termasuk ke dalam masing-masing kegiatan ini adalah pengadaan, pengolahan, peminjaman, pemeliharaan media cetak, non cetak untuk perpustakaan. Penyimpanan dan pemanfaatan laboratorium untuk kegiatan praktikum sesuai dengan jenis mata pelajaran dan pemeliharaannya, baik laboratorium sains, laboratorium bahasa, maupun laboratorium multimedia dan seni.

Selanjutnya pengembangan ketenagaan, berdasarkan jumlah dan jenis tenaga yang diperlukan untuk mengelola PSB. Sarana dan Prasarana yaitu ruangan (perpustakaan, laboratorium, dan pengembangan media), peralatan Perpustakaan (rak buku, katalog, perangkat komputer, TV monitor, VCD/DVD Player, radio, tape recorder, dan LCD Projector), laboratorium (peralatan uji coba laboratorium sains untuk tingkat sekolah dasar), Pengembangan Media (kamera foto, kamera video, komputer animasi, peralatan perekam audio, peralatan produksi untuk media grafis). Bahan Ajar yaitu media cetak (buku, majalah, surat kabar, referensi, jurnal, hasil penelitian), media audiovisual (CD audio, CD video, CD/VCD pembelajaran, multimedia), media visual (Peta, Globe, carta, realia/model), dan media grafis.

Secara sederhana pengembangan yang akan dilaksanakan penulis yaitu pengembangan lembaga PSB yang mencakup (1) organisasi PSB (2) Sistem pembelajaran (3) sarana dan prasarana (4) manajemen PSB (5) *Standar Operating System (SOP)* (6) desain denah gedung PSB (7) laboratorium komputer yang terintegrasi jaringan internet. (8) pembiayaan. Pengembangan ini dilakukan

dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam memajukan dunia pendidikan Indonesia khususnya di SDIT Inayah Ujungbatu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pusat belajar seperti perpustakaan dan laboratorium belum dikelola oleh lembaga PSB.
- b. SDIT Inayah belum memiliki perpustakaan non cetak yaitu berupa perangkat komputer yang terintegrasi dengan jaringan internet sehingga siswa kurang termotivasi untuk menggunakan perpustakaan. Disamping itu siswa juga membutuhkan waktu yang lama apabila membutuhkan informasi yang diinginkan.
- c. Guru kurang memahami dalam hal pembuatan media pembelajaran berupa slide presentasi / power point (animasi, memotong video, memotong rekaman suara).
- d. Belum adanya tenaga penanggung jawab untuk pembuatan dan bimbingan dalam hal pembuatan media pembelajaran berupa slide presentasi / power point (animasi, memotong video, memotong rekaman suara).
- e. Belum adanya tenaga penanggung jawab dokumentasi foto kegiatan pembelajaran dan pembuatan album foto kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak terdokumentasi dengan baik.

- f. Belum adanya penanggung jawab dan prosedur peminjaman peralatan olahraga, seni, dan multimedia sehingga beberapa kali terjadi kehilangan peralatan tersebut.
- g. Belum adanya tempat konsultasi guru dalam hal pemilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
- h. Pelatihan guru jarang dilaksanakan karena belum adanya tenaga yang bertugas untuk mengidentifikasi jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan membuat program pelatihan tersebut.
- i. Sarana penunjang berupa buku yang tersedia di sekolah sangat terbatas sehingga peserta didik sulit untuk mencari materi sebagai bahan tambahan untuk memperkaya materi pelajaran.
- j. Komputer yang ada laboratorium komputer belum seluruhnya terkoneksi dengan jaringan internet.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana validitas model PSB di SDIT Inayah Ujungbatu yang dikembangkan ?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana validitas model PSB SDIT Inayah Ujungbatu yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan adalah mengembangkan model pusat sumber belajar di SDIT Inayah Ujungbatu yang valid.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Jenis produk yang dihasilkan adalah berupa model PSB di SDIT Inayah dengan spesifikasi :

1. Sistem pembelajaran dengan menjadikan PSB sebagai tempat proses pembelajaran individual, menyediakan sumber belajar untuk pembelajaran di kelas, sebagai tempat menanamkan karakter siswa, dan sebagai tempat memotivasi siswa dalam belajar.
2. Bidang kegiatan yang dapat memfasilitasi semua kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
3. Struktur organisasi PSB yang mencakup seluruh kegiatan yang ada di PSB.
4. Ketenagaan PSB yang dapat menangani seluruh kegiatan yang ada di PSB.
5. Sarana dan Prasarana yang mendukung seluruh kegiatan PSB yang sesuai dengan standar yang ditentukan pemerintah dan kebutuhan SDIT Inayah.
6. Standar Operating System (SOP) atau prosedur kerja kegiatan yang ada di PSB
7. Desain denah gedung SDIT Inayah yang mencakup semua ruangan yang diperlukan untuk ketenagaan PSB.
8. Pembiayaan dengan model *unit cost*.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian tentang pengembangan model pusat sumber belajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Sebagai suatu acuan untuk melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang pusat sumber belajar.
 - b. Sebagai suatu studi perbandingan untuk penelitian sejenis.

- c. Sebagai bahan masukan dan referensi tentang pengembangan model PSB sekolah yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di wilayah Kecamatan Ujungbatu.
 - d. Diharapkan dapat memperluas kajian teoritis bidang teknologi pendidikan.
 - e. Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 1. Sebagai bahan masukan guna perbaikan dan pengembangan sarana pusat sumber belajar yang menunjang strategi pembelajaran di sekolah.
 2. Mengkaji kembali kelemahan-kelemahan yang ada pada pengembangan dan penanggung jawaban sumber belajar, dan mencoba mencari alternatif perbaikan.
 - b. Bagi Mahasiswa
 1. Sebagai salah satu rujukan untuk kajian studi literatur yang dapat digunakan untuk riset dan pengembangan selanjutnya mengenai peningkatan pendidikan dan pembelajaran.
 2. Penelitian ini berguna sebagai bahan pelaksanaan penelitian berikutnya yang lebih luas dan mendalam.
 3. Bagi Penulis, merupakan wujud aktualisasi diri penulis yang memiliki potensi dan minat dalam pengembangan pembelajaran sehingga secara aplikatif dapat memberi sumbangsih pemikiran dan ide inovasi menuju pendidikan bangsa yang maju dan modern.